



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**GAMBARAN PENGETAHUAN SIKAP PENCEGAHAN PENULARAN  
TUBERKULOSIS PARU DI RUMAH SAKIT NASIONAL  
GUIDO VALADARES TIMOR-LESTE TAHUN 2021**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Keperawatan**

**ERISONIA BORGES DA SILVA**

**1702024**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA, TAHUN 2021**

NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN PENGETAHUAN SIKAP PENCEGAHAN PENULARAN  
TUBERKULOSIS PARU DI RUMAH SAKIT NASIONAL  
GUIDO VALADARES TIMOR-LESTE TAHUN 2021

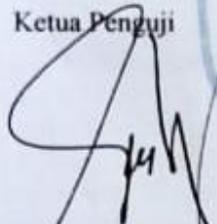
Disusun oleh :

ERISONIA BORGES DA SILVA

1702024

Telah melalui sidang skripsi pada : 30 Agustus 2021

Ketua Penguji



(Enik Listyaningsih, SKM, MPH)

Penguji I



(Diah Pujiastuti, S.Kep., Ns., M.Kep)

Penguji II



(Nimal Melati, S.Kep., Ns., MAN.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Enic Palupi, S.Kep., Ns., MNS.)

2

**OVERVIEW OF KNOWLEDGE OF ATTITUDES FOR PREVENTION OF  
PULMONARY TUBERCULOSIS TRANSMISSION AT GUIDO  
VALADARES NATIONAL HOSPITAL TIMOR-LESTE IN 2021**

Erisonia Borges da Silva<sup>1</sup>, Nimsi Melati<sup>2</sup>, Enik Listyaningsih<sup>3</sup>, Diah Pujiastuti<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

**ERISONIA BORGES DA SILVA.** "Overview of Knowledge of Attitudes for Prevention of Pulmonary Tuberculosis Transmission at Guido-Valadares National Hospital in 2021".

**Background:** Pulmonary tuberculosis is a direct infectious disease caused by Mycobacterium tuberculosis. The research variable was the attitude of preventing pulmonary tuberculosis transmission, based on a preliminary study conducted on 6 people who did not use a mask when talking to other people, said they had a habit of throwing sputum in any place, when there was counseling there were still many who did not use a mask, based on this description, researchers have examine further the description of the attitude of knowledge to prevent transmission of pulmonary tuberculosis at the Guido-Valadares National Hospital in 2021.

**Objective:** The purpose of the study was to describe the knowledge and attitude of preventing pulmonary tuberculosis transmission.

**Research Methods:** The design of this research is descriptive quantitative, with a population of 350 people. The sampling technique used is purposive sampling with a sample of 35 respondents using a computer.

**Results:** The results of statistical tests that have been carried out in a computerized manner using computer software show that attitudes towards preventing pulmonary tuberculosis transmission are greater, namely negative as many as 23 people (65.7%), a good level of knowledge 21 people (60.0%).

**Conclusion:** The results showed, respondents who had a good level of knowledge about tuberculosis were 21 people (60.0%), based on a negative/bad attitude, as many as 23 people (65.7%).

**Suggestion:** For further researchers, the results of this study can be used as data or basic information to carry out further research using different methodologies for quantitative research with a larger and homogeneous sample size and to get more in-depth results, qualitative research methods can be used.

**Keywords:** Attitude Knowledge, Prevention of Pulmonary Tuberculosis Transmission.

xi + 106 pages + 10 tables + 2 schemas + 10 appendices

**Bibliography :** 23, 2010-2019

<sup>1</sup> Student of Bachelor of nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

<sup>2, 3, 4</sup> Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

**GAMBARAN PENGETAHUAN SIKAP PENCEGAHAN PENULARAN  
TUBERKULOSIS PARU DI RUMAH SAKIT NASIONAL  
GUIDO VALADARES TIMOR-LESTE TAHUN 2021**

Erisonia Borges da Silva<sup>1</sup>, Nimsi Melati<sup>2</sup>, Enik Listyaningsih<sup>3</sup>, Diah Pujiastuti<sup>4</sup>

**ABSTRAK**

**ERISONIA BORGES DA SILVA.** “Gambaran Pengetahuan Sikap Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru di Rumah Sakit Nasional Guido-Valadares Tahun 2021”.

**Latar Belakang:** Tuberculosis paru adalah suatu penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis*. Variabel penelitian sikap pencegahan penularan tuberculosis paru, berdasarkan studi pendahuluan dilakukan kepada 6 orang tersebut tidak menggunakan masker saat berbicara dengan orang lain, mengatakan melakukan kebiasaan membuang sputum di sembarang tempat, saat ada penyuluhan masih ada banyak yang tidak menggunakan masker, berdasarkan uraian tersebut peneliti telah meneliti lebih jauh tentang gambaran pengetahuan sikap pencegahan penularan tuberculosis paru di RS Nasional Guido-Valadares tahun 2021.

**Tujuan:** Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan sikap pencegahan penularan tuberculosis paru.

**Metode Penelitian:** Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, populasi sejumlah 350 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 35 responden dengan komputer.

**Hasil:** Hasil uji statistik yang telah dilakukan secara komputerisasi menggunakan *software* komputer menunjukkan sikap terhadap pencegahan penularan tuberculosis paru lebih besar yaitu negative sebanyak 23 orang (65,7%), tingkat pengetahuan yang baik 21 orang (60,0%).

**Kesimpulan:** Hasil penelitian menunjukkan, responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang tuberculosis sebanyak 21 orang (60.0%), berdasarkan sikap yang negative/tidak baik yaitu sebanyak 23 orang (65,7%).

**Saran:** Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data atau informasi dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metodologi yang berbeda untuk penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel lebih banyak dan homogen dan untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam dapat menggunakan metode penelitian kualitatif.

**Kata Kunci :**Pengetahuan Sikap,Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru.

xi + 106 hal + 10 tabel + 2 skema + 10 lampiran

**Kepustakaan :** 23, 2010-2019

<sup>1</sup> Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2, 3, 4</sup>Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**PENDAHULUAN**

Tuberculosis (TB) merupakan penyakit infeksi menular pembunuh nomor satu di dunia. Diperkirakan ada 14 juta orang yang dirawat karena TBC antara 2018 hingga 2019. Mereka hanya mewakili sekitar sepertiga dari 40 juta penderita TBC yang diharapkan dapat diobati oleh badan PBB pada tahun (2020). *World Health Organization* (WHO) mencatat meskipun kejadian penyakit tersebut turun 9% antara 2015 dan 2019 dan kematian menurun sebesar 15% selama periode yang sama, lebih dari 1,4 juta orang yang masih meninggal akibat tuberculosis (WHO, 2019).

Menurut *World Health Organization* (2018), kejadian TB diperkirakan mencapai 498/ 100.000 penduduk di Timor-Leste tingkat pemberitahuan per 100.000 populasi. Pada tahun 2017 275/100.00, Timor-Leste hanya mencapai 54% pengobatan cakupan dari 6500 kejadian penderita TB diperkirakan 498 / 100.000 sangat terbesar kesenjangan pengobatan 46%, 2.921 pasien TB hilang dari TB pemberitahuan dan pengobatan pada tahun (2017). (WHO, 2017) angka kematian TB 106 orang per 100.000 penduduk, 1400 per-tahun di Timor-Leste dengan peningkatan mortalitas.

Menurut badan kesehatan dunia (WHO), angka kematian TB di Timor-Leste pada tahun 2010 adalah yang paling tinggi di wilayah Asia tenggara yaitu sebesar 45 per 100.000 penduduk. Kementerian kesehatan Republik Demokratika de Timor-Leste melaporkan bahwa prevalensi TB pada tahun 2010 adalah 453 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 18% per tahun angka prevalensi di Distrik Baucau dan Liquica menduduki urutan kedua dan ketiga masing-masing dengan prevalensi sebesar 754 dan 342 per 100.000 penduduk.

Pengetahuan adalah pembentukan pemikiran asosiatif yang menghubungkan atau menjalin sebuah pikiran dengan kenyataan atau dengan pikiran lain berdasarkan pengalaman yang berulang-ulang tanpa pemahaman mengenai kausalitas (sebab-akibat) yang hakiki dan universal. Pengetahuan adalah hasil terhadap suatu objek setelah melakukan penginderaan. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh factor internal dan external, dimana faktor eksternal terdiri dari pendidikan, pekerjaan dan umur. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan dan social budaya. Pada pengetahuan responden juga dapat dipengaruhi oleh umur, daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin baik. Pengetahuan yang baik sangat diharapkan dalam mencegah dan menanggulangi penyakit TB paru. Tingkat pengetahuan yang rendah dalam upaya mencegah dan menanggulangi penyakit

TB paru dapat menjadi faktor resiko terjadinya penularan TB paru. Pengetahuan yang kurang dapat terjadi karena minimnya informasi serta tidak adekuatnya informasi yang didapatkan dan diterima oleh responden *Jom FK Volume 4 No.1 Februari 2017*.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Penelitian ini dimaksudkan mendeskripsikan gambaran untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap pencegahan penularan tuberculosi paru di Rumah Sakit Nasional Timor-Leste tahun 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah penderita tuberculosi paru di Rumah Sakit Nasional Timor-Leste sebanyak 350 orang pada tahun 2020, dengan jumlah sampel 35 responden.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

#### **1. Karakteristik Responden**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Nasional Guido-Valadares Timor-Leste Tahun 2021

<b>No</b>	<b>Usia (tahun)</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	15-25	18	51.4
2	26-35	9	25.7
3	36-45	8	22.9
Jumlah		35	10

Sumber : Data Primer Terolah, 2021

Analisis : pada tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden yaitu 18 orang (51,4%) berusia 15-25 tahun, usia 26-35 tahun yaitu 9 orang (25,7%), dan usia 36-45 tahun yaitu 8 orang (22,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Nasional Guido-Valadares Timor-Leste Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
1	Laki- Laki	14	40
2	Perempuan	21	60
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2021

Analisis : pada tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 21 orang (60%) berjenis kelamin perempuan, sedangkan sebagian kecil responden yaitu 14 orang (40%) berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Rumah Sakit Nasional Guido-Valadares Tahun 2021.

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	8	22.9
2	SMP	7	20.0
3	SMA	16	45.7
4	S1	4	11.4
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2021

Analisis : pada tabel 8 menunjukkan sebagian besar dari responden yaitu 16 orang (45,7%) berpendidikan terakhir SMA, berpendidikan SMP yaitu 7 orang (20.0%), berpendidikan SD yaitu 8 orang (22,9%), sedangkan yang bagian kecil responden yaitu 4 orang (11,4), berpendidikan S1.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Rumah Sakit Nasional Guido-Valadares Tahun 2021

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Bekerja	18	51.4
2	Bekerja	17	48.6
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2021

Analisis : pada tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu 18 orang (51,4%), sedangkan yang bagian kecil responden yaitu bekerja 17 orang (48,6%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien TB Paru Terhadap Pencegahan Penularan TB di Rumah Sakit Nasional Guido-Valadares Timor-Leste Tahun 2021

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	21	60.0
2	Tidak Baik	14	40.0
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2021

Analisis : pada tabel 10 menunjukkan bahwa hasil pengukuran pengetahuan pasien TB paru terhadap pencegahan penularan penyakit TB di Rumah Sakit Nasional Guido-Valadares Tahun 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien TB memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 21 orang (60.0), dan sisanya memiliki pengetahuan yang tidak baik 14 orang (40.0%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Pasien TB Paru Terhadap Pencegahan Penularan TB di Rumah Sakit Nasional Guido-Valadares Tahun 2021.

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	12	34.3
2	Negatif	23	65.7
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2021

Analisis : pada tabel 11 menunjukkan bahwa hasil pengukuran sikap pasien TB paru terhadap pencegahan penularan TB di Rumah Sakit Nasional Guido-Valadares Tahun 2021, bahwa sebagian besar pasien TB paru memiliki sikap yang negative yaitu sebanyak 23 orang (65.7%), dan pasien TB paru yang memiliki sikap positif/baik yaitu sebanyak 12 orang (34.3%).

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Usia

Pada karakteristik responden berdasarkan usia dari tabel 1, didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 15-25 tahun yaitu 18 orang (51,4%). Penelitian Manallu (2010) yang menyatakan bahwa 75% karakteristik usia pasien TB paru di Indonesia adalah kelompok dengan rentang antara usia 15-49 tahun yang merupakan kategori usia produktif. Penelitian Refica Dewita (2017), hal ini dikarenakan pada usia produktif terdapat kecenderungan untuk banyak melakukan interaksi dan memiliki mobilitas yang tinggi di luar rumah sehingga lebih rentan untuk tertular penyakit tuberculosis Tuberculosis paru sering banyak ditemukan pada usia produktif (15-50) tahun. Tresnawati (2015), Umur yang berbeda beda diharapkan mempunyai pengetahuan dan sikap yang berbeda beda pula mengenai pencegahan penularan tuberculosis. selain itu umur merupakan salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin bertambahnya usia diharapkan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin bertambah (Budiman, 2014). Menurut asumsi peneliti pada usia tersebut apabila seseorang menderita TB paru, maka dapat mengakibatkan individu tidak produktif lagi karena penderitanya dapat menjadi beban bagi keluarganya.

#### b. Jenis Kelamin

Pada karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari tabel 2, didapatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 21 orang (60.0%), Ada penelitian yang menyatakan bahwa penemuan tuberculosis paru banyak diderita oleh jenis kelamin perempuan. Penelitian tersebut tersebut dilakukan oleh Dotulong (2015) dalam penelitiannya menemukan responden terbanyak memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 58 responden terbanyak memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 58 responden (59,8%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 39 responden (40,2%). Menurut asumsi peneliti selain pada laki-laki, merokok juga terjadi di kalangan perempuan yang masih remaja hingga dewasa. Bahkan, merokok sudah banyak yang dilakukan di dalam sehingga anggota keluarga yang tidak merokok pun akan merasakan

dampak sebagai perokok pasif, dan masih banyak masyarakat yang masak menggunakan asap dapur tradisional.

c. Pendidikan

Pada karakteristik responden berdasarkan pendidikan tabel 3, tingkat pendidikan responden penelitian ini bervariasi yaitu SD, SMP, SMA, dan S1 dan responden penelitian paling banyak pada pendidikan SMA yaitu sebanyak 16 orang (45,7%), tingkat pendidikan merupakan salah satu factor pengendalian penularan penyakit TB paru. Pendidikan merupakan usaha dasar untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian yang berlangsung seumur hidup (Riskesdas,2013). Penelitian Refica Dewita Sarmen (2017), semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak pengetahuannya dan tinggi kesadarannya tentang hak yang dimilikinya untuk memperoleh informasi tentang upaya pengendalian penularan penyakit TB paru sehingga menuntut dirinya agar memperoleh keselamatan jiwanya. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, sehingga makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi (Budiman & Agus, 2013), Menurut Asumsi peneliti tingkat pendidikan memberikan pengaruh yang besar terhadap perubahan pola pikir, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang bisa menentukan segala hal untuk aturan hidupnya, dimana pada pendidikan seperti itu seharusnya mereka tahu tentang penyakit TB tapi mereka kemungkinan tidak menggunakan alat pelindung dengan baik yang menandakan factor pendidikan bukan merupakan factor risiko yang dominan meskipun seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi bukan berarti rasa peduli dan pengetahuannya di bidang kesehatannya juga tinggi.

d. Pekerjaan

Pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada tabel 4, didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu 18 orang (51,4%). Pekerjaan merupakan serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seseorang sesuai dengan jabatan atau profesi masing-masing (Mubarak & Nurul, 2011). Penelitian Refica (2017), menyatakan hasil penelitian ini memiliki hubungan dengan tingkat aktivitas, seperti buruh yang memungkinkan penularan kuman TB yang lebih mudah dari penderita TB paru. pada dasarnya

bekerja sebagai wiraswasta seperti berdagang, memiliki resiko lebih rentan tertular dengan penderita TB paru dikarenakan pekerjaan melakukan kontak dengan banyak orang. Menurut Wiltshire (2016) pekerjaan merupakan satu rangkaian keterampilan dan kompetensi tertentu yang harus selalu ditingkatkan dari waktu ke waktu. Menurut asumsi peneliti, suatu aktivitas yang dilakukan untuk mencari nafkah factor lingkungan kerja mempengaruhi seseorang untuk terpapar suatu penyakit.

## 2. Variabel Penelitian

### a. Pengetahuan Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru

Distribusi frekuensi tabel 5, menunjukan bahwa sebagian besar responden yaitu 21 orang (60.0%) mempunyai pengetahuan yang baik. Menurut Notoadmodjo (2010). Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Menurut Wardana (2010). Semakin tinggi pendidikan maka wawasan dan pengetahuannya juga akan semakin luas pula, termasuk pengetahuan penderita tentang pencegahan penularan TB paru. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal, dimana factor eksternal terdiri dari pendidikan, pekerjaan dan umur. Sedangkan factor internal dipengaruhi oleh lingkungan dan social budaya. Pada pengetahuan responden juga dapat dipengaruhi oleh umur, daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin baik. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Pengetahuan yang baik apabila tidak ditunjang dengan sikap yang positif yang diperlihatkan akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku, seperti yang diungkapkan Notoatmodjo (2012), yang menyatakan bahwa domain dari perilaku adalah pengetahuan, sikap dan tindakan. Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang baik sangat diharapkan dalam mencegah penularan penyakit tuberculosis paru tersebut, pengetahuan yang tidak baik terjadi karena minimnya informasi serta tidak adekuatnya informasi yang didapatkan dan diterima oleh responden. Semakin tinggi atau semakin seseorang tersebut terhadap obyek, pengetahuan dan sikap seseorang dipengaruhi oleh factor antara lain pendidikan, pengalaman, dan fasilitas dengan pendidikan maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi.

b. Sikap Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru

Distribusi frekuensi tabel 6, menunjukan bahwa sebagian besar responden yaitu 21 orang (60.0%) mempunyai pengetahuan yang baik. Menurut Notoadmodjo (2010). Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Menurut Wardana (2010). Semakin tinggi pendidikan maka wawasan dan pengetahuannya juga akan semakin luas pula, termasuk pengetahuan penderita tentang pencegahan penularan TB paru. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal, dimana factor eksternal terdiri dari pendidikan, pekerjaan dan umur. Sedangkan factor internal dipengaruhi oleh lingkungan dan social budaya. Pada pengetahuan responden juga dapat dipengaruhi oleh umur, daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin baik. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Pengetahuan yang baik apabila tidak ditunjang dengan sikap yang positif yang diperlihatkan akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku, seperti yang diungkapkan Notoatmodjo (2012), yang menyatakan bahwa domain dari perilaku adalah pengetahuan, sikap dan tindakan. Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang baik sangat diharapkan dalam mencegah penularan penyakit tuberculosis paru tersebut, pengetahuan yang tidak baik terjadi karena minimnya informasi serta tidak adekuatnya informasi yang didapatkan dan diterima oleh responden. Semakin tinggi atau semakin seseorang tersebut terhadap obyek, pengetahuan dan sikap seseorang dipengaruhi oleh factor antara lain pendidikan, pengalaman, dan fasilitas dengan pendidikan maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan sikap pencegahan penularan tuberculosis paru di Rumah Sakit Nasional Guido Valadares Tahun 2021 Timor-Leste menunjukan :

Hasil penelitian menunjukan bahwa karakteristik jenis kelamin pasien didominasi perempuan sebanyak 21 orang (60.0%), karakteristik usia 15-25 tahun sebanyak 18 orang

(51,4%), karakteristik menurut tingkat pendidikan menunjukkan sebanyak 16 orang (45,7%) lulusan SMA. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang tuberkulosis sebanyak 21 orang (60.0%), berdasarkan sikap yang negative yaitu sebanyak 23 orang (65,7%).

## B. Saran

### 1. Bagi Rumah Sakit

Bagi rumah sakit dapat melakukan upaya-upaya seperti meningkatkan pengetahuan sikap pasien mengenai pencegahan penularan tuberkulosis secara maksimal untuk meningkatkan kesadaran pasien TB dalam mematuhi pengobatan TB di Rumah Sakit Nasional Guido Valadares

### 2. Bagi pasien TB paru

Meningkatkan kesadaran pasien dalam menambah informasi mengenai penyakit TB paru dalam pencegahan penularan tuberkulosis paru.

### 3. Bagi Institusi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam perkembangan penularan penyakit TB paru.

### 4. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data atau informasi dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metodologi yang berbeda untuk penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel lebih banyak dan homogen dan untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam dapat menggunakan metode penelitian kualitatif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep., Ns., MAN selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M. Kep.MB selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum.
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., NS., MNS, selaku Kaprodi Sarjana Keperawatan
4. Ibu Enik Listyaningsih, SKM, MPH selaku Ketua penguji
5. Ibu Diah Pujiastuti, S.Kep.,Ns.,M.Kep. selaku Penguji I.
6. Ibu Nimsi Melati, S.Kep., Ns., MAN selaku pembimbing yang telah mendampingi dan memberi masukan selama proses pengerjaan skripsi

7. Bapak dan Ibu dosen STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan bekal yang berarti bagi peneliti.
8. Seluruh karyawan dan karyawati STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memfasilitasi peneliti dalam proses penyusunan skripsi.
9. Bapa dan mama serta kaka, adik-adik dan Keluarga saya yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat saya, Maia, Miga, Quito Neves, Thalia, dan Risty . terimakasih untuk memotivasi saya untuk tetap semangat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Alfyaturrohmaniyah, Trisnawati,. dan Anjar., M., Kusuma. (2012). *Tingkat Pengetahuan Sikap, Dan Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Kehalalan Obat Di Rumah Sakit Kabupaten Banyumas, Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa Volume1 No 1 halaman 1-12.*
2. Astuti, Sumiyati. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Tuberculosis di RW 04 Kelurahan Lagoa Jakarta Utara.* <http://www.repository.uinjkt.ac.id.pdf> di akses pada tanggal 10 desember. (2017).
3. Azwar, S., (2013). *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
4. Budiman, A., R. (2013). *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
5. Cantika, D., Zulda. (2017). *Perbandingan Profil Penderita Tuberculosis Paru Antara Perokok dan Non Perokok di Poliklinik Paru RSUP. Dr. M. Djamil Padang, Jurnal Kesehatan Andalas.* (2017);6 (1). <http://.fk.unand.ac.id>
6. Dian, N., Kurnaisih,. dan Cicilia,. Widianingsih, (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB Pada Penderita TB Paru Di Poli Paru Rumah Sakit Prof. DR. Sulianti Saroso, The Indonesian Journal Of Infectious Disease.*
7. Hermawan, Hamidi. (2011). *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Penyakit TB Paru Dengan Kejadian TB Paru Anak Usia 0-14 Tahun DI Balai Pengobatan Penyakit Paru-Paru, Kota Salatiga.*

8. Isa, M., Smoking is one of risk factor for tuberculosis. (2013). (diunduh 21 April 2013)  
Tersedia dari URL: HYPERLINK [http://www.tbday2013.org/pdf/Smoking is one Risk Factor For Tuberculosis Pdf](http://www.tbday2013.org/pdf/Smoking%20is%20one%20Risk%20Factor%20For%20Tuberculosis%20Pdf.pdf).
9. Kementrian Kesehatn Republik Indonesia, ( 2015). Profil Kesehatan Indonesia, Jakarta  
Kementrian Kesehatan RI.
10. Kementrian Kesehatan Indonesia, (2014). Pedoman Nasional Pengendalian Tuberculosis  
Jakarta.
11. Maulana. H., (2012). Promosi Kesehatan, Buku Kedokteran ECG, Jakarta
12. Megawati. (2017). *Penyuluhan Dengan Media Video Meningkatkan Upaya Pencegahan Tuberculosis Pada Mahasiswa*. Manokwari.
13. Mutia, A. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Tuberculosis Dengan Kepatuhan Minum Obat Di Puskesmas, Naskah Publikasi Skripsi*, STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta.
14. Notoatmodjo, S.( 2012). Metodologi Penelitian Kesehatan, Rhineka Cipta,Jakarta.
15. Refica, D., Sarmen. (2016). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pasien TB Paru Terhadap Upaya Pengendalian TB Di Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru*.
16. Riestina, S., Endah. (2015). *Gambaran Perilaku Penderita TB Paru Dalam Mencegah Penularan Kontak Serumah Di Pencegahan Penularan Tuberculosis Pada Keluarga di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Medan*.
17. Rindy, A., Cahyaningtyas. (2019). *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Penyakit TB Paru Pasien TB Paru Dengan Intervensi Pemberian Leaflet Dan Metode Penyuluhan di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat, Surakarta*.
18. Sari, Anugrah. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang TB Paru, Status Gizi, Riwayat Kontak Keluarga, Dan Riwayat Merokok Pasien Yang Berobat Ke UP4 Dengan Kejadiannya Di UP4 Kota Pontianak*.
19. Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R & D.*, Bandung  
Alfabeta.
20. WHO, Global Tuberculosis Report. (2012) (diunduh 21 April 2013). Tersedia Dari: URL:  
HYPERLINK <http://www.depkes.go.id>
21. World Health Organization Global Tuberculosis Report, (2015). Geneva; (2015).